

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Pada penelitian ini menggunakan teori sinyal, dikarenakan teori ini dapat menjelaskan bagaimana perusahaan dapat mengatasi masalah asimetri informasi antar manajemen dengan pihak eksternal seperti pemegang saham. Teori sinyal sendiri diperkenalkan oleh Spance (1973) pada penelitiannya berjudul *Job Market Signalling*, menjelaskan bahwa melibatkan antara 2 belah pihak, yaitu pihak manajemen dan investor. Manajemen perusahaan bertugas untuk memberikan sinyal, sedangkan investor berperan sebagai penerima sinyal. Sinyal yang telah diberikan oleh pihak manajemen perusahaan kepada para investor adalah sebuah informasi yang sangat relevan dan akan dipakai oleh investor dalam membuat keputusan.

Pengaruh sebuah informasi mengenai kondisi perusahaan dapat mempengaruhi keputusan para investor yang telah mendapat sinyal tersebut. Teori sinyal ini mempunyai peran yang penting pada aspek pembahasan ini. Karena tanggapan investor kepada sinyal positif dan negatif mempunyai dampak yang sangat berpengaruh terhadap keadaan pasar (Handini & Astawinetu, 2020).

Reaksi dari para investor juga berbeda beda, ada yang langsung membeli saham yang telah ditawarkan atau lebih memilih “*wait and see*” menunda terlebih dahulu dan menunggu perkembangan selanjutnya. Keputusan ini bukanlah keputusan yang salah, tetapi bisa dianggap sebagai respon para investor agar

menghindari resiko yang akan datang, karena beberapa faktor pasar yang tidak menguntungkan bagi mereka (Handini & Astawinetu, 2020).

Penguraian temuan berikut didapati yakni studi berikut berkaitan akan teori sinyal dengan pendekatan “*wait and see*” yang dapat diartikan sebagai menunggu untuk melihat apakah perusahaan dapat memaksimalkan keuangannya. Para investor dapat menggunakan rasio keuangan untuk melihat kondisi dan nilai dari perusahaan.

2.1.2 Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai yakni sesuatu hal nantinya diinginkan ketika nilai tersebut memiliki sifat positif, dalam artian dapat memberikan keuntungan dan memudahkan para pihak yang mempunyai kepentingan dari nilai tersebut. Sebaliknya, nilai dapat menjadi hal yang tidak diharapkan jika bersifat negatif, karena hal tersebut berpotensi mengganggu sejumlah pihak yang punya tujuan kepada nilai berikut. Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor mengenai keberhasilan bisnis, umumnya tercermin melalui harga saham di pasar modal, sehingga bisa meningkatkan kualitas perusahaan dan kepercayaan pemegang saham (Wijaya et al., 2021).

Nilai perusahaan merupakan sebuah rasio nilai pasar, dapat menjelaskan atau menggambarkan kondisi yang sedang terjadi di pasar. Rasio ini dapat memberikan pemahaman untuk para pihak manajemen perusahaan kepada kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan bagaimana dampaknya dimasa depan. Nilai perusahaan yakni temuan tanggung jawab suatu lini bisnis sejenis nantinya bisa

ditentukan harga saham yang sudah ditentukan tuntutan serta pertanyaan di pasar modal, yang memungkinkan masyarakat umum untuk menyampaikan pendapat mereka tentang karya yang dihasilkan perusahaan. Terdapat temuan lain yang menunjukkan bahwa nilai suatu bisnis juga selaras akan harga saham. Peningkatan harga saham dengan nyata turut mendorong Nilai perusahaan naik seiring dengan kenaikan harga saham mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek perusahaan (Ningrum, 2022)

Menurut (Fahmi, 2020) Nilai perusahaan adalah nilai yang telah ditentukan oleh bursa efek dan akan diperoleh ketika saham perusahaan dijual sesuai dengan harga sahamUpaya memaksimalkan nilai perusahaan memiliki peran krusial dalam kegiatan bisnis, karena hal tersebut mendukung pencapaian tujuan utama perusahaan, yakni memperoleh keuntungan secara optimal. Oleh karena itu, jika nilai suatu bisnis meningkat, maka akan lebih menguntungkan dan bermanfaat bagi manajemen atau bahkan karyawannya.

Nilai Perusahaan sendiri memiliki 6 proksi yaitu :

1. Harga Saham

Harga saham yang paling sering dianggap sebagai proksi utama pada nilai perusahaan, dikarenakan dapat mencerminkan persepsi nilai pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan.

2. Tobin's Q

Tobin's Q merupakan rasio yang ada diantara nilai pasar akan nilai penggantian aset perusahaan. Apabila Tobin's Q > 1, maka pasar dapat menilai perusahaan lebih tinggi dari asetnya, berarti nilai perusahaan tinggi.

3. Price to Book Value (PBV)

PBV adalah suatu rasio keuangan yang digunakan menimbang akan harga yang ada pada suatu saham lini bisnis atas perhitungan bukunya, guna mengukur sejauh mana pasar menghargai aset bersih perusahaan. Rasio berikut mendapati seberapa jauh target menyajikan perhitungan kepada suatu lini bisnis didasar atas perhitungan yang ada pada laporan keuangannya. Kenaikan rasio PBV mencerminkan ekspektasi pasar tinggi terhadap potensi pendapatan serta performa suatu lini bisnis di kemudian hari. PBV banyak digunakan atas investor sebab dianggap mampu memberikan gambaran mengenai prospek pertumbuhan dan nilai intrinsik perusahaan.

4. Price Earnings Ratio (PER)

Rasio yang dapat menunjukkan berapa uang yang akan dibayar investor untuk laba yang didapat oleh perusahaan.

Menurut studi ini, Penggunaan PBV sebagai alat ukur nilai perusahaan memungkinkan investor untuk menilai apakah suatu saham berada dalam kondisi overvalued. Dengan kata lain, rasio ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi saham yang punya penilaian pasar relatif besar yang disejajarkan atas perhitungan bukunya, sehingga memberikan pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi, tinggi (overvalued), dan rendah (undervalued). Metode ini mungkin dapat meningkatkan PBV dengan menggunakan nilai intrinsik saham yang telah diperiksa (Azis, 2020).

2.1.3 Keputusan Investasi

a. Pengertian Keputusan Investasi

Keputusan investasi yakni sebuah peraturan pemilik bisnis untuk menggunakan dana tersedia dalam bentuk aset dengan tujuan memperoleh laba pada periode berikutnya. Investasi adalah suatu kegiatan menaruh dana agar bisa mendapatkan keuntungan. Menurut (Liana et al., 2020) investasi atau menanamkan modal mempunyai peran penting untuk setiap usaha, karena investasi dapat menciptakan peluang bagi pelaku ekonomi guna memperluas usahanya dan memperbaiki berbagai sarana produksi, jadi bisa meningkatkan output yang nanti akan memperluas lapangan pekerjaan yang lebih banyak dan laba yang bear, kemudian dana tersebut dapat berputar lagi untuk diinvestasikan dengan harapan adanya kenaikan tersebut dapat berkelanjutan.

Para pihak yang melakukan kegiatan investasi bisa disebut sebagai investor. Investor sendiri dibagi menjadi dua golongan :

a. Investor individual.

Merupakan orang yang menginvestasikan sendiri uang pribadinya. Investor individual ini juga bisa dikenal sebagai investor perorangan.

b. Investor institusional.

Merupakan investasi yang dilakukan oleh perusahaan asuransi, lembaga dana pensiun, Lembaga perbankan, institusi keuangan non-bank seperti koperasi simpan pinjam, serta perusahaan yang bergerak di bidang investasi.

Menurut (Herlianto, 2011) konsep investasi ada dua yaitu investasi aset rill yang berupa properti dan emas, sedangkan investasi aset finansial yang berupa

obligasi dan saham. Ada beberapa karakteristik aktiva finansial yang bisa dibandingkan dengan aktiva rill yaitu sebagai berikut :

- a. Permodalannya memiliki bermacam pilihan investasi sesuai dengan risiko masing masing.
- b. Sangat mudah dierjual belikan
- c. Mempunyai pasarnya sendiri dan regulasi kredit
- d. Nilainya bisa berubah ubah dengan cepat, menyesuaikan kondisi ekonomi mikro dan makro.

Nilai suatu perusahaan dapat ditentukan oleh keputusan investasinya. Keputusan investasi merupakan salah satu keputusan strategis berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan dalam jangka panjang. Dampaknya tidak hanya dirasakan dalam satu periode, melainkan dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan selama beberapa tahun ke depan, sehingga harus dipertimbangkan dengan cermat. Keputusan investasi akan berdampak negatif pada operasional perusahaan dan memberikan sinyal positif kepada investor, nantinya bisa menyokong kenaikan saham sekaligus memperkuat nilai perusahaan pada bursanya.

Proksi pada keputusan investasi ada 7, sebagai berikut :

1. Capital Expenditure atau pengeluaran modal.

Rasio ini dapat mengukur seberapa besar perusahaan dapat menginvestasikan dananya pada aset tetap dibanding dengan nilai buku aset.

2. Pertumbuhan total aset.

Rasio ini mengukur pertumbuhan total aset suatu lini bisnis. Kenaikan berikut bisa mendapati yakni suatu lini bisnis sedang memperluas basis asetnya, guna indikasi pertumbuhan investasi.

3. Fixed Assets to Total Assets (FATA).

Rasio ini mengukur bagian aset tetap pada total aset perusahaan. Rasio lebih tinggi dapat menunjukkan apabila perusahaan mempunyai aset tetap lebih besar, dan dapat mencerminkan investasi yang lebih banyak dalam aset tetap.

4. *Market to Book Value Ratio.*

Rasio berikut bisa disejajarkan atas perhitungan saham atas perhitungan buku. Apabila rasio tinggi dapat menunjukkan bahwa investor mempunyai ekspektasi pertumbuhan tinggi.

5. *Price Earning Ratio.*

PER dapat disejajarkan akan harga saham suatu lini bisnis atas keuntungan per saham. Apabila tinggi maka labanya juga tinggi.

6. Earning Per Share (EPS).

Eps guna mengukur laba perusahaan yang telah dialokasikan kepada setiap lembar saham.

7. Tobin's Q

Rasio ini mengukur nilai pasar dibandingkan dengan biaya pengganti aset. Rasio ini dapat memberikan gambaran seberapa baik perusahaan dapat memanfaatkan asetnya.

Rasio harga-pendapatan (PER), yang berupa kesejajaran harga pasar saham serta laba per saham (EPS), untuk menganalisis keputusan investasi yang dibuat dalam studi ini. PER berguna melihat pasar membandingkan harga saham perusahaan dengan saham aktual perusahaan diperdagangkan menggunakan EPS.

2.1.4 Kebijakan Deviden

a. Pengertian Kebijakan Deviden

Salah satu yang didapatkan oleh para pemegang saham merupakan deviden. Dividen adalah porsi dari keuntungan bersih setelah pajak yang tidak digunakan sebagai cadangan atau laba ditahan, dan didistribusikan kepada pemegang saham. Deviden sendiri merupakan pendistribusian yang bisa berbentuk kas, surat berharga, aktiva lain, ataupun bukti hutang perusahaan, dan saham ke para pemegang saham. Kebijakan deviden mengacu pada tindakan bisnis yang terkait dengan laba bersih yang diperoleh selama periode waktu tertentu, apakah laba tersebut didistribusikan sebagai deviden atau sebagai lahan.

Menurut (Sejati et al., 2020) Kebijakan dividen merupakan kebijakan bisnis yang penting untuk dipertimbangkan dan diterapkan. Dalam kebijakan dividen, perlu juga dipertimbangkan sejumlah keuntungan yang disajikan atas penanaman modal serta sejumlah yang diproduksi oleh perusahaan. Seiring dengan peningkatan jumlah laba yang diproduksi oleh perusahaan, jumlah laba yang akan diberikan kepada investor juga akan berkurang, begitu pula sebaliknya. Kebijakan dividen dan keputusan pembayaran dividen harus diterapkan untuk memaksimalkan kebijakan dividen saat ini dibandingkan dengan periode mendatang. Untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibayarkan.

b. Model Kebijakan Deviden

Dalam melakukan pembayaran deviden dapat dilakukan dengan beberapa model. Model model tersebut adalah sebagai berikut :

a. Deviden uang tunai

Pembagian deviden ini yang paling sering digunakan. Deviden tunai atau bisa juga disebut dengan *Cash Dividend* dibayarkan kepada para pemilik saham dalam bentuk uang tunai.

b. Deviden saham

Deviden saham atau bisa disebut sebagai *stock dividend* yang diberikan dalam bentuk saham. Jenis deviden ini bisa membuat jumlah saham beredar di pasar semakin meningkat. Jika perusahaan membayar dengan menggunakan deviden saham, maka likuiditas perusahaan tidak akan mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan pembayaran dengan ini bukan bagian dari arus kas perusahaan.

c. Deviden barang

Deviden ini adalah *property dividend* atau deviden barang, yang merupakan jenis yang dibagikan berbentuk barang, kecuali kas. Tetapi ada beberapa hal yang mesti dipastikan perusahaan untuk melakukan pembagian deviden ini. Perusahaan harus memperhatikan barang apa yang akan dibagikan, dan perusahaan bisa memastikan bahwa tidak akan mengganggu atau

mempunyai pengaruh kepada perusahaan.

Kebijakan deviden mempunya 2 proksi yaitu sebagai berikut :

1. *Devidend Payout Ratio*

Rasio ini menggambarkan laba bersih dialokasikan untuk dibagikan kepada pemegang saham berbentuk dEviden, sehingga menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kebijakan dividen perusahaan.

2. Dividend Yield

Rasio ini mengukur besarnya presentase dividend yang akan dibayarkan dibandingkan dengan saham perusahaan.

Pembayaran deviden sendiri biasanya diikuti dengan naiknya harga saham. Naikknya pemenuhan sebuah deviden dapat menjadi sinyal suatu lini bisnis sudah punya peluang lebih efektif. Begitu jika turunnya pelunasan deviden didapat atas peluang suatu lini bisnisnya menurun.

Pada penelitian ini akan menggunakan proksi *Dividen Payout Ratio*, dikarenakan proksi ini merupakan ukuran yang sangat jelas dan dapat dengan mudah untuk dipahami guna melihat berapa banyaknya bagian laba perusahaan dialokasikan kepada investor disebut sebagai dividen, mencerminkan kebijakan perusahaan dalam mendistribusikan keuntungan kepada investornya.

2.1.5 Kebijakan Hutang

a. Pengertian Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang yakni Bagian atas struktur modal berasal dari yang ketiga. Manajemen menerapkan kebijakan tersebut sebagai dasar dalam menentukan sumber pembiayaan untuk mendukung pelaksanaan operasional perusahaan secara

optimal. Oleh karena itu, manajemen keuangan memiliki tugas untuk menentukan kebijakan pendanaan yang akan memaksimalkan nilai saham sebagai tolok ukur nilai perusahaan.

Hutang merupakan salah satu alat terpenting bagi bisnis untuk memenuhi kebutuhan mereka. Hutang bertanggung jawab atas sebagian besar keuntungan perusahaan. Penggunaan hutang oleh bisnis memiliki dampak yang sangat sensitif terhadap tinggi rendahnya perusahaan.

Ketika utang perusahaan meningkat, risiko kegagalan dan keuangannya juga meningkat. Demikian pula, jika utang perusahaan menurun, risiko dan keuangan perusahaan juga akan menurun. Tingkat utang yang rendah dapat berdampak negatif terhadap pendapatan bagi pelaku pasar saham, bahkan mereka yang membagikan dividen. Jika tingkat utangnya rendah, risiko yang ada diharapkan dapat dikurangi.

Kebijakan hutang sendiri memiliki 2 proksi yaitu :

1. DER

Memberikan pola akan rasio atas kuantitas utang atas ekuitas suatu lini bisnis, nantinya bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan bergantung pada pembiayaan eksternal dibandingkan dengan modal sendiri, dan akan digunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan menggunakan hutangnya sebagai sumber pendanaan dibandingkan modalnya sendiri.

2. Debt to Asset Ratio (DAR)

Rasio ini mencerminkan tingkat leverage perusahaan, yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mengandalkan pembiayaan melalui utang dalam struktur modalnya, serta mencerminkan kebijakan manajemen terkait penggunaan utang.

Studi berikut mengaplikasikan proksi *Debt to Equity Ratio* karena proksi ini lebih mudah diukur dan dipahami, serta dapat membantu menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya jangka panjang sehingga dapat mengukur kesehatan keuangan perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Studi terdahulu adalah suatu studi yang disajikan individu atau sekelompok orang dengan menggunakan variabel yang sama dengan variabel yang akan diteliti. Studi terdahulu terhubung atas studi berikut yakni berupa:

Tabel 2. 1 Penelitaian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1	(Amaliyah & Herwiyanti, 2020)	Pengaruh Keputusan Investasi, Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan	X1 : Keputusan Investasi X2 : Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan X3 : Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan X4 : Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Y : Nilai Perusahaan	Analisis Deskriptif Analisis regresi linier berganda SPSS 22	Temuan mendapati akan Keputusan investasi, ukuran Perusahaan, Keputusan pendanaan, serta kebijakan dividen tak berdampak signifikan kepada nilai Perusahaan atas bidang usaha pertambangan yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2018

2	(Bahrun et al., 2020)	Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Deviden, dan Arus Kas Bebas Terhadap Nilai Perusahaan.	X1 : Keputusan Pendanaan X2 : Keputusan Investasi X3 : Kebijakan Deviden X4 : Arus Kas Bebas Y : Nilai Perusahaan	Regresi linier berganda data panel	Temuan studi berikut mendapati akan Keputusan pendanaan adalah salah satu variable yang berpengaruh dengan positif terhadap nilai perusahaan, Keputusan investasi merupakan variable yang tidak berpengaruh dengan signifikan, dan kebijakan deviden dan arus kas bebas justru berpengaruh negatif kepada nilai perusahaan atas bidang usaha barang konsumsi semasa studi berikut dikaji.
3	(Kalsum & Oktavia, 2021)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan di BEI.	X1 : Keputusan Investasi X2 : Keputusan Pendanaan X3 : kebijakan Deviden X4 : Profitabilitas Y : Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Temuan akan studi berikut yakni dengan bersamaan berdampak signifikan kepada nilai Perusahaan.
4	(Rahma & Arifin, 2022)	Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020).	X1 : Kebijakan Deviden X2 : Kebijakan Hutang X3 : Keputusan Investasi X4 : Profitabilitas Y : Nilai Perusahaan	Analisis regresi linier berganda Uji F Uji T	Temuan akan studi berikut mendapati akan Profitabilitas yakni satu-satunya item yang berdampak signifikan kepada lini usaha manufaktur pada BEI semasa 2016-2020. Kebijakan deviden, kebijakan hutang, dan keputusan invvestasi tak berdampak signifikan kepada nilai Perusahaan.
5	(Saputro & Andayani, 2021)	Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Deviden Terhadap Kebijakan Deviden	X1 : Keputusan Investasi X2 : Kebijakan Hutang X3 : Kebijakan Deviden	Analisis regresi linier berganda	Temuannya mendapati akan keputusan investasi serta kebijakan deviden berdampak positif kepada nilai Perusahaan, serta kebijakan hutang tak berdampak kepada nilai Perusahaan.

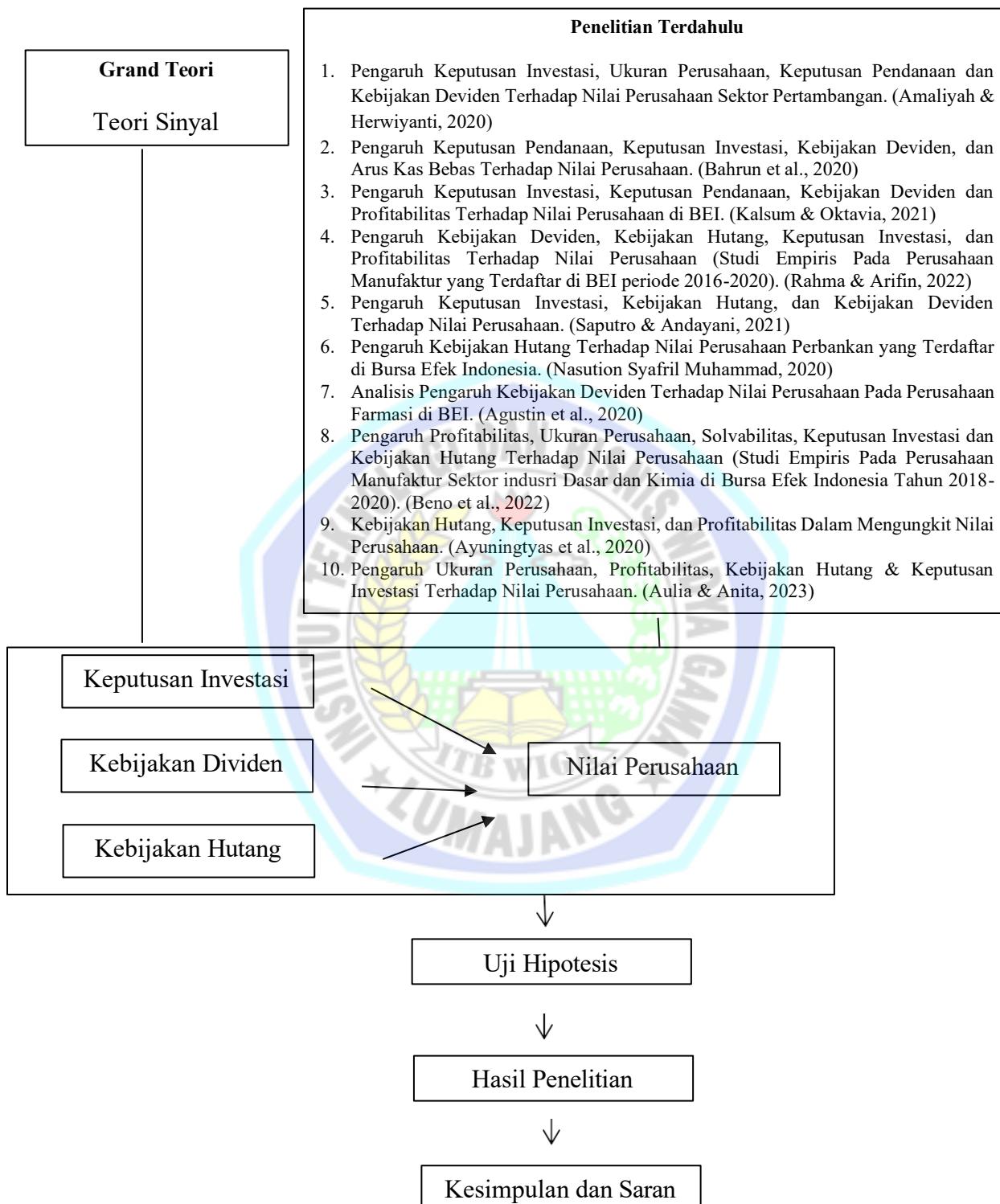
		Nilai Perusahaan.	Y : Nilai Perusahaan		
6	(Nasution Syafril Muhammad, 2020)	Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	X1 : Kebijakan Hutang Y : Nilai Perusahaan	Analisis regresi linier	Hasil dari jurnal tersebut membuktikan bahwa kebijakan hutang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan perbankan yang ada pada BEI.
7	(Agustin et al., 2020)	Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di BEI.	X1 : Kebijakan Deviden Y : Nilai Perusahaan	Analisis deskriptif Analisis verifikatif Regresi linier sederhana	Temuannya mendapati akan kebijakan deviden (DPR) berdampak signifikan kepada nilai Perusahaan (PBV) atas lini bisnis farmasi pada BEI
8	(Beno et al., 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Keputusan Investasi dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020).	X1 : Profitabilitas X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Solvabilitas X4 : Keputusan Investasi X5 : Kebijakan Hutang Y : Nilai Perusahaan	Regresi data panel	Pada studi berikut mendapati akan temuan yakni kelima item, hanyalah profitabilitas yang terbukti dengan signifikan memberikan dampak akan nilai Perusahaan, sedangkan pada item ukuran Perusahaan, solvabilitas, keputusan investasi, dan kebijakan hutang tak berdampak signifikan.
9	(Ayuningtyas et al., 2020)	Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas Dalam Mengungkit	X1 : Kebijakan Hutang X2 : Keputusan Investasi	Regresi linier berganda Uji T Uji F	Pada studi berikut mendapati akan temuan yakni, pada pengelolaan hutang yang baik, keputusan investasi, dan profitabilitas tinggi dapat dengan signifikan menaikkan nilai Perusahaan.

		Nilai Perusahaan.	X3 : Profitabilitas Y : Nilai Perusahaan		
10	(Aulia & Anita, 2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang & Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan.	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Profitabilitas Kebijakan Hutang Keputusan X4 : Keputusan Investasi Y : Nilai Perusahaan	Analisis linier berganda	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan, profitabilitas, dan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan kepada nilai perusahaan, serta kebijakan hutang berdampak negatif kepada nilai Perusahaan.

Sumber : Dari Penelitian Terdahulu Tahun 2020-2025

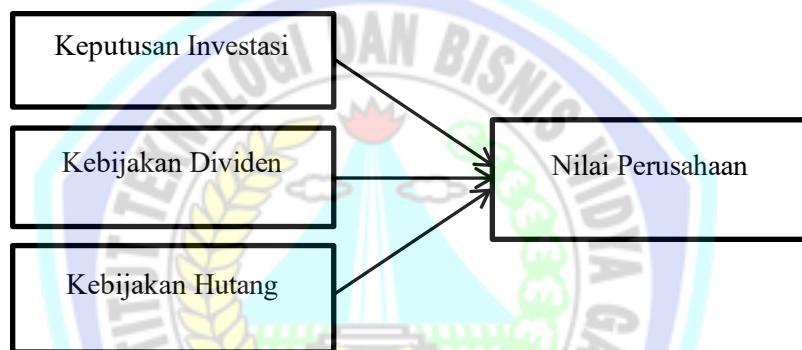
2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yakni sebuah aspek dasar pemikiran pada studi yang nantinya dibuat atas dasar fakta, observasi, serta akan kajian Pustaka. menjadikannya, kerangka pemikiran berikut bisa menyajikan dalil, teori, juga konsep yang nantinya sebagai dasar pada studi. Pada kerangka pemikiran berikut item studi nantinya dideskripsikan dengan rinci serta selaras akan kendala yang nantinya akan dikaji, menjadikannya bisa sebagai patokan guna merespon kendala studi (Syahputri et al., 2023).

**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran****Sumber : Grand Teori Peneliti Terdahulu 2020-2025**

2.4 Kerangka Konseptual

Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti, serta untuk mengidentifikasi jumlah dan jenis permasalahan yang perlu diselesaikan. Paradigma ini juga menjadi landasan dalam pemilihan teori yang relevan, perumusan hipotesis, serta penentuan metode dan teknik analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut ini kerangka konseptual :



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

Sumber : Peneliti 2025

Jadi pada penelitian ini selaku variabel independent adalah keputusan investasi (X1), kebijakan deviden (X2), serta kebijakan hutang (X3) pada variabel dependennya nilai perusahaan (Y).

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau pertanyaan yang telah dibuat berdasarkan teori yang ada, penelitian terdahulu atau observasi awal, yang mempunyai tujuan menjelaskan hubungan antara dua ataupun lebih variabel yang ada di dalam suatu penelitian. Hipotesis memiliki fungsi sebagai panduan atau pedoman dalam proses

penelitian ilmiah dan akan diuji kebenarannya melalui pengumpulan analisis data secara sistematis.

a. Hipotesis Pertama

Keputusan investasi adalah peraturan yang dibuat oleh pemilik bisnis untuk menggunakan dana tersedia berbentuk aset, tujuannya memperoleh laba di masa mendatang. Investasi adalah kegiatan menyisihkan uang untuk berpotensi mendapatkan keuntungan. Setelah keuntungan atau laba diperoleh, hampir pasti akan diinvestasikan kembali atau diberikan kepada pemegang saham, dan sebagian akan diberikan kepada pelaku pasar saham.

Hasil studi ini menyimpulkan keputusan investasi menyajikan dampak positif kepada prospek naiknya bisnis pada masa mendatang. Dampaknya tercermin melalui peningkatan harga saham, yang berfungsi sebagai indikator utama dalam menilai nilai perusahaan di pasar. Ketika ada investasi, saham yang dimiliki perusahaan akan lebih dihargai oleh investor. Pada penelitian (Kalsum & Oktavia, 2021) dengan hasil dari penelitian tersebut adalah secara simultan berpengaruh kepada nilai Perusahaan.

H₁ : Keputusan investasi berpengaruh kepada nilai perusahaan.

b. Hipotesis Kedua

Kebijakan dividen yakni penentuan krusial akan manajemen keuangan yang wajib dikaji dengan efektif. pada penetapannya, suatu lini bisnis perlu memperhitungkan besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham serta porsi laba yang akan ditahan untuk mendukung pertumbuhan dan

kelangsungan operasional.

Nilai perusahaan didapati dari kecakapan suatu lini bisnis guna membayar investor. Dividen terbukti memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham di pasar. Ketika perusahaan menetapkan dividen dalam jumlah tinggi, hal tersebut cenderung meningkatkan harga saham karena dianggap sebagai sinyal positif oleh investor. Sebaliknya, jika dividen yang dibagikan relatif rendah, harga saham berpotensi menurun, bisa berdampak negatif kepada nilai perusahaan secara keseluruhan. Pada studi (Saputro & Andayani, 2021) yang hasilnya menunjukkan Profitabilitas merupakan satu-satunya variable yang berpengaruh secara signifikan terhadap perusahaan manufaktur BEI periode 2016-2020. Kebijakan deviden berdampak kepada nilai Perusahaan. Penguraian berikut bisa melakukan pengajuan hipotesis:

H_2 : Kebijakan deviden berpengaruh kepada nilai perusahaan

c. Hipotesis Ketiga

Kebijakan hutang akan dilakukan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang bersal dari eksternal. Perusahaan akan beresiko apabila mempunyai hutang yang lebih besar daripada modal, tetapi bila lini bisnis mengaplikasikan hutang kecil, menjadikan nantinya dinilai tak dapat mengaplikasikannya atas penambahan modal yang mampu menaikkan operasional suatu lini bisnis.

Pada penelitian (Ayuningtyas et al., 2020) didapatkan hasil yaitu, pada manajemen hutang yang efektif bisa dengan signifikan meningkatkan nilai Perusahaan. Maka berdasarkan penjelasan diatas dapat melakukan pengajuan hipotesis : H_3 : Kebijakan hutang yang berpengaruh kepada nilai perusahaan.